

## Relevansi Tulisan Tegak Bersambung dengan Pendidikan Masa Kini dan Intelengensi Siswa SDN 01 Gunung Terang Kabupaten Tanggamus

Riky Fernando<sup>1</sup>, Umi Salamah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri 01 Gunung Terang, Dinas Pendidikan dan Kabudayaan, Kabupaten Tanggamus

Jl. Bulok-Gayau, Gn. Terang, Kec. Bulok, Kabupaten Tanggamus, Lampung 35682, Indonesia

\*Email: [rikyfernando@staff.unila.ac.id](mailto:rikyfernando@staff.unila.ac.id)

**Abstract:** *Cursive writing has long been a part of the Indonesian education curriculum. However, with the advancement of technology and changes in learning methods, its relevance in primary education has come into question. This study aims to examine the relationship between cursive writing and the intelligence levels of elementary school students. The research employs a qualitative case study approach at SD Negeri 01 Gunung Terang, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and intelligence tests. The findings indicate that cursive writing helps improve fine motor skills and student concentration. However, its implementation faces challenges, such as declining student interest due to the dominance of digital technology. While some results suggest a positive correlation between cursive writing and student intelligence, other factors, such as the learning environment and teaching methods, also play a crucial role. Therefore, innovation in teaching methods is necessary to ensure cursive writing remains relevant in the digital era.*

**Keywords:** *cursive writing; learning in the digital era; primary education; student intelligence*

**Abstrak:** Tulisan tegak bersambung telah lama menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan metode pembelajaran, relevansinya dalam pendidikan dasar mulai dipertanyakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tulisan tegak bersambung dengan tingkat inteligensi siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif di SD Negeri 01 Gunung Terang, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes inteligensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan tegak bersambung dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan konsentrasi siswa. Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti menurunnya minat siswa akibat dominasi teknologi digital. Meskipun beberapa temuan menunjukkan korelasi positif antara tulisan tegak bersambung dan inteligensi siswa, faktor lain seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran juga berperan penting. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar tulisan tegak bersambung tetap relevan di era digital.

**Kata kunci:** inteligensi siswa; pembelajaran di era digital; pendidikan dasar; tegak bersambung

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Salah satu aspek yang sering menjadi perhatian dalam pendidikan dasar adalah pengembangan keterampilan menulis, termasuk tulisan tegak bersambung. (Supon, V, 2009). Tulisan tegak bersambung, atau yang dikenal juga dengan istilah *cursive writing*, telah lama menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, relevansi tulisan tegak bersambung dalam konteks pendidikan masa kini mulai dipertanyakan.

Tulisan tegak bersambung dianggap memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih konsentrasi, dan mengembangkan estetika tulisan tangan

(Graham, 2010). Namun, di era digital yang semakin maju, di mana penggunaan *keyboard* dan perangkat elektronik lainnya menjadi dominan, praktik menulis tangan, khususnya tulisan tegak bersambung, mulai tergeser. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menulis dengan tangan memiliki kemampuan kognitif dan memori yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang lebih sering mengetik (Mueller & Oppenheimer, 2014). Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara tulisan tegak bersambung dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) siswa SD.

Tulisan tegak bersambung telah lama menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran menulis di kelas awal. Metode ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta kecepatan dan kefasihan dalam menulis (Santrock, 2021). Namun, dalam era digital saat ini, ketika teknologi semakin mendominasi proses pembelajaran, relevansi tulisan tegak bersambung dalam pendidikan masa kini mulai dipertanyakan.

Di sisi lain, kecerdasan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik semata, tetapi juga oleh berbagai aspek lain seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. (Sari dkk, 2020; Semi, 2007; Syaputri dkk, 2020; Widiyawati, 2017; Yuniarti, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana tulisan tegak bersambung masih relevan dalam mendukung perkembangan kecerdasan siswa di era modern ini. Apakah tulisan tegak bersambung masih memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kecerdasan siswa, ataukah sudah saatnya kurikulum pendidikan dasar menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang lebih mengutamakan keterampilan digital?

Namun, dengan meningkatnya penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, seperti laptop dan tablet, banyak sekolah mulai mengurangi penekanan pada tulisan tangan, termasuk tulisan tegak bersambung. National Handwriting Association (2020) menyatakan bahwa meskipun penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran, menghilangkan keterampilan menulis tangan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif siswa.

Tulisan tegak bersambung, juga dikenal sebagai tulisan tangan, memiliki relevansi yang penting dalam konteks literasi dan perkembangan kecerdasan siswa. Berikut beberapa aspek relevansi ini: Pengembangan Kemampuan Motorik Halus: Menulis tegak bersambung memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik. Siswa yang terampil dalam menulis tangan cenderung memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik. Ini merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi, karena kemampuan motorik halus yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengendalikan pena atau pensil saat menulis, sehingga tulisannya lebih rapi dan mudah dibaca.

Peningkatan Kemampuan Membaca: Ketika siswa belajar menulis tegak bersambung, mereka juga terbiasa dengan bentuk-bentuk huruf yang khas. Hal ini dapat membantu mereka dalam memahami huruf-huruf tersebut saat membaca teks. Membaca dan menulis memiliki hubungan timbal balik, dan keterampilan menulis tegak bersambung dapat memperkuat kemampuan membaca siswa.

Pengembangan Keterampilan Bahasa: Saat siswa belajar menulis tegak bersambung, mereka juga belajar tentang struktur kalimat, tata bahasa, dan ejaan yang benar. Ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan. Literasi tidak hanya tentang membaca, tetapi juga tentang menulis dan memahami bahasa secara keseluruhan.

Kemampuan Konsentrasi dan Fokus: Menulis tegak bersambung membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Siswa harus memperhatikan setiap detail saat menulis huruf demi huruf. Ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam fokus dan konsentrasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran dan perkembangan kecerdasan.

Kreativitas dan Ekspresi Diri: Menulis tegak bersambung juga dapat menjadi bentuk ekspresi diri. Siswa dapat mengembangkan gaya penulisan mereka sendiri, yang mencerminkan kepribadian dan kreativitas mereka. Ini penting dalam pengembangan kecerdasan mereka secara menyeluruh, karena kreativitas adalah salah satu aspek penting dalam kecerdasan.

Meskipun tulisan tegak bersambung terus menghadapi tantangan dari teknologi digital, penting untuk mempertimbangkan manfaatnya dalam pengembangan literasi dan kecerdasan siswa. Dalam konteks modern, pengetahuan tentang menulis tegak bersambung dapat dianggap sebagai keterampilan berharga yang dapat mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Tulisan tegak bersambung, atau disebut juga sebagai tulisan yang menyambung tanpa ada pemisah antarhuruf seperti spasi, memiliki relevansi yang penting dengan literasi dan kecerdasan siswa. Berikut adalah beberapa relevansi tulisan tegak bersambung dengan literasi dan kecerdasan siswa:

#### Kemampuan Membaca dan Menulis:

Tulisan tegak bersambung membantu siswa dalam memperkuat kemampuan membaca dan menulis. Mereka harus belajar mengidentifikasi kata-kata dan menghubungkannya tanpa adanya pemisah, sehingga memperkuat pemahaman kosakata dan struktur kalimat. (Jumaroh, S, 2021).

#### Keterampilan Motorik Halus:

Menulis tulisan tegak bersambung melibatkan gerakan halus dan koordinasi tangan yang baik. Latihan ini membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus siswa, yang penting untuk perkembangan kemampuan menulis dan membaca dengan baik. (Sanenek, A. K., dkk, 2023)

#### Kreativitas dan Imajinasi:

Menulis dengan tulisan tegak bersambung dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Mereka dapat menciptakan cerita, puisi, atau karya tulis lainnya dengan cara yang lebih alami dan aliran pikiran yang lebih lancar.

#### Keseragaman dan Ketelitian:

Menggunakan tulisan tegak bersambung membantu siswa untuk lebih berfokus pada keseragaman dan ketelitian dalam penulisan. Mereka harus memperhatikan setiap huruf dan kata dengan baik agar tulisannya mudah dibaca dan dipahami.

#### Pemahaman Bahasa:

Siswa perlu memahami konteks dan makna kata-kata dengan baik untuk menghubungkan huruf-huruf dalam tulisan tegak bersambung. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman bahasa mereka secara menyeluruh.

#### Konsentrasi dan Disiplin:

Menulis tulisan tegak bersambung membutuhkan konsentrasi dan disiplin. Siswa harus fokus dan tekun saat menulis tanpa adanya pemisah antarhuruf, membantu mengembangkan keterampilan konsentrasi dan disiplin.

#### Kemampuan Mengingat:

Belajar dan menghafal kata-kata serta frasa secara utuh dalam bentuk tulisan tegak bersambung dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengingat dan memori mereka.

Dalam upaya meningkatkan literasi dan kecerdasan siswa, penggunaan tulisan tegak bersambung bisa diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa, motorik halus, kreativitas, dan konsentrasi.

Tulisan tegak bersambung atau sering disebut juga dengan tulisan cursive adalah keterampilan menulis yang menghubungkan huruf-huruf dalam kata dengan aliran tulisan yang kontinu. (Dewi, dkk., 2024). Relevansi tulisan tegak bersambung dengan literasi dan kecerdasan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pengembangan Literasi:** Tulisan tegak bersambung dapat membantu dalam pengembangan literasi siswa. Ketika siswa belajar menulis dengan metode ini, mereka harus memahami setiap huruf dan kata dengan lebih cermat. Ini membantu mereka mengasah kemampuan membaca dan menulis, serta memahami kaidah tata bahasa dan ejaan dengan lebih baik.

**Keterampilan Motorik Halus:** Menulis dalam bentuk tulisan tegak bersambung memerlukan keterampilan motorik halus yang lebih tinggi. Siswa perlu mengendalikan gerakan tangan dan jari-jari mereka dengan lebih baik. Pengembangan keterampilan motorik halus ini dapat memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan akademik dan sosial. (Sanenek, A. K., dkk, 2023)

**Kreativitas dan Ekspresi:** Siswa sering merasa lebih bebas untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan tegak bersambung. Ini bisa mencakup bentuk seni kaligrafi atau penyampaian pesan yang lebih artistik. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide-ide dengan cara yang lebih personal.

**Konsentrasi dan Disiplin:** Untuk menulis dalam bentuk tulisan tegak bersambung dengan baik, siswa perlu fokus dan memiliki disiplin yang tinggi. Mereka harus memperhatikan setiap detail, mengikuti aturan, dan memastikan kelancaran aliran tulisan. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan disiplin siswa.

**Pengembangan Bahasa:** Tulisan tegak bersambung dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan hubungan antara huruf dan kata. Ini dapat membantu dalam pemahaman bahasa secara keseluruhan dan kemampuan berbicara dan menulis dengan lebih baik.

**Kecerdasan Visual dan Ruang:** Tulisan tegak bersambung juga membutuhkan pemahaman yang baik tentang ruang dan visualisasi. Siswa perlu mengukur jarak antara huruf dan kata dengan benar. Ini dapat membantu dalam pengembangan kecerdasan visual-spatial siswa.



**Gambar 1.** Guru mengarahkan siswa mengoptimalkan bentuk tulisan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Tradisi Budaya: Di beberapa budaya, tulisan tegak bersambung adalah bagian dari tradisi yang penting. Memahami dan mempraktikkan tulisan ini dapat membantu siswa memahami aspek-aspek budaya mereka dan menghargai warisan budaya. (Helida A., 2016)

Dengan demikian, tulisan tegak bersambung dapat memiliki banyak relevansi dengan literasi dan kecerdasan siswa. Ini adalah keterampilan yang mencakup aspek bahasa, keterampilan motorik, kreativitas, konsentrasi, dan pemahaman budaya, yang semuanya dapat berkontribusi pada perkembangan intelektual dan pribadi siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi tulisan tegak bersambung dengan pendidikan masa kini dan hubungannya dengan tingkat kecerdasan siswa SD. Duval (Kurniasih, 2019). Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 01 Gunung Terang, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, sebagai studi kasus untuk memahami bagaimana praktik tulisan tegak bersambung masih diterapkan dan dampaknya terhadap siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam relevansi tulisan tegak bersambung dalam konteks pendidikan masa kini dan hubungannya dengan inteligensi siswa SD. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dari lingkungan sekolah yang spesifik. (Sugiyono, 2020)

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dan menganalisis hubungan antara tulisan tegak bersambung dengan inteligensi siswa.

Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 01 Gunung Terang, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus dan dilaksanakan dari September hingga November 2024 dimulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Populasi seluruh siswa SD Negeri 01 Gunung Terang yang mempelajari tulisan tegak bersambung. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas 2, 3, dan 4 yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut telah memiliki dasar kemampuan menulis tegak bersambung. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 siswa (10 siswa per kelas).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik antara lain observasi yang dilakukan untuk melihat proses pembelajaran tulisan tegak bersambung di kelas, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan respons siswa. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas menulis siswa di luar jam pelajaran untuk memahami kebiasaan dan keterampilan mereka. Selanjutnya wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru yang mengajar tulisan tegak bersambung dan siswa yang menjadi sampel penelitian. Pertanyaan wawancara difokuskan pada persepsi guru dan siswa mengenai relevansi tulisan tegak bersambung, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembelajaran.

Sedangkan tes inteligensi dilakukan menggunakan instrumen yang telah terstandarisasi, seperti Tes IQ CPM (*Coloured Progressive Matrices*) atau tes lain yang sesuai untuk mengukur tingkat inteligensi siswa. Hasil tes digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kemampuan menulis tegak bersambung dan tingkat inteligensi siswa.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah antara lain reduksi data observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan analisis. Data diverifikasi melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dan dokumen) untuk memastikan keabsahan temuan.

Dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data, yaitu mengumpulkan semua informasi dari hasil observasi, wawancara, dan tes inteligensi terhadap siswa SD Negeri 01 Gunung Terang. Data yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yakni hubungan antara tulisan tegak bersambung dan inteligensi siswa. Informasi yang kurang relevan atau tidak mendukung analisis utama dieliminasi untuk menjaga ketepatan penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram guna mempermudah analisis. Hasil observasi mengenai metode pengajaran tulisan tegak bersambung di kelas disajikan secara sistematis, diikuti oleh data wawancara yang menggambarkan persepsi guru dan siswa SD Negeri 01 Gunung Terang terhadap tulisan tegak bersambung. Selain itu, hasil tes inteligensi dikategorikan ke dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah untuk mengidentifikasi pola tertentu yang mungkin muncul dalam kelompok siswa tersebut.

Tahap berikutnya adalah verifikasi data, di mana triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan hasil dokumentasi di SD Negeri 01 Gunung Terang. Keabsahan temuan diuji melalui analisis mendalam serta diskusi dengan pihak terkait. Selain itu, konsistensi data dari berbagai metode pengumpulan informasi, seperti observasi, wawancara, dan tes, dievaluasi guna memastikan validitas hasil penelitian.

Tahapan akhir adalah interpretasi dan kesimpulan, di mana analisis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara tulisan tegak bersambung dan inteligensi siswa SD Negeri 01 Gunung Terang. Faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran, turut diperhitungkan. Berdasarkan temuan penelitian, disusun kesimpulan serta rekomendasi terkait inovasi dalam pengajaran tulisan tegak bersambung agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

**Tabel 1. Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
Persiapan dan izin penelitian	✓		
Observasi awal	✓		
Wawancara dengan guru dan siswa		✓	
Tes inteligensi siswa		✓	
Tes inteligensi siswa			✓
Penyusunan laporan			✓

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian mengkaji relevansi tulisan tegak bersambung dalam pendidikan masa kini serta hubungannya dengan inteligensi siswa. Bagian hasil penelitian ini memaparkan profil responden, pelaksanaan pembelajaran tulisan tegak bersambung, kemampuan menulis siswa, hasil tes inteligensi, serta persepsi guru dan siswa terhadap tulisan tegak bersambung. Profil responden mencakup deskripsi umum tentang siswa yang menjadi sampel penelitian, termasuk usia, kelas, dan jenis kelamin. Selain itu, data mengenai guru yang terlibat dalam pengajaran tulisan tegak bersambung juga disertakan untuk memahami latar belakang dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tulisan tegak bersambung di SD Negeri 01 Gunung Terang diamati melalui metode observasi. Data yang dikumpulkan mencakup metode pengajaran yang diterapkan, frekuensi serta durasi pembelajaran, serta media dan alat bantu yang digunakan. Observasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana tulisan tegak bersambung diajarkan kepada siswa dan sejauh mana integrasinya dalam kurikulum sekolah.

Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dinilai berdasarkan observasi dan analisis contoh tulisan yang dikumpulkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, kemampuan siswa dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Penilaian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana siswa mampu menguasai keterampilan menulis tegak bersambung serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selain itu, penelitian ini juga mengukur tingkat inteligensi siswa melalui tes yang telah disiapkan. Hasil tes ini dianalisis untuk mendapatkan rata-rata skor inteligensi serta distribusinya dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Data ini menjadi dasar dalam mengkaji hubungan antara keterampilan menulis tegak bersambung dengan inteligensi siswa.

Persepsi guru dan siswa terhadap tulisan tegak bersambung turut menjadi fokus penelitian. Wawancara dengan guru mengungkap pandangan mereka tentang relevansi tulisan tegak bersambung dalam pendidikan saat ini, sedangkan wawancara dengan siswa menggali pengalaman, kesulitan, dan manfaat yang mereka rasakan saat belajar menulis dengan metode ini.

Rata-rata keseluruhan siswa kelas 2 SD Negeri 01 Gunung Terang sudah bisa membaca dan menulis. Namun, dalam membaca dan menulis masih dijumpai siswa yang masih belum lancar. Sehingga dalam menulis huruf tegak bersambung masih kurang lancar. Meskipun dalam menulis huruf tegak bersambung masih ada siswa yang lambat namun dapat diselesaikan dengan baik. Masih ditemukan kesalahan saat menuliskan huruf tegak bersambung di lembar jawab halus. Kesalahan tersebut antara lain penulisan huruf tegak bersambung tidak sesuai dengan baris yang disediakan pada lembar jawab halus, tidak menyertakan huruf kapital yang tepat, tidak menyertakan tanda baca pada jeda kalimat dan akhir kalimat, dan siswa tergesa-gesa menuliskan huruf tegak bersambung sehingga ada beberapa yang lupa tidak menuliskan huruf dengan lengkap.

Beberapa kesalahan siswa dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Yang pertama, siswa mengawali tulisan tidak dengan baris yang tepat. Seharusnya siswa menggunakan baris ketiga dari bawah, tapi siswa memulai tulisan dari baris keempat dari bawah. Sehingga menghasilkan tulisan yang salah. Banyak siswa yang tidak menuliskan sesuai contoh penulisan huruf tegak bersambung. Rata-rata keseluruhan siswa kelas 2 SD Negeri 01 Gunung Terang menyatakan mudah menulis di lembar jawab halus yang sudah disediakan. Hanya saja masih dijumpai beberapa kesalahan pada saat pelaksanaan menulis huruf tegak bersambung.

Beberapa kesalahan siswa dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Yang pertama, siswa mengawali tulisan tidak dengan baris yang tepat. Seharusnya siswa menggunakan baris ketiga dari bawah, tapi siswa memulai tulisan dari baris keempat dari bawah. Sehingga menghasilkan tulisan yang salah. Banyak siswa yang tidak menuliskan sesuai contoh penulisan huruf tegak bersambung. Siswa menuliskan huruf jambul hanya setinggi dua baris dari tengah saja. Tidak menulis penuh sampai baris paling atas untuk penulisan huruf berjambul. Dan untuk penulisan huruf berekor, siswa hanya menuliskan sampai baris kedua saja dari bawah. Tidak penuh sampai baris terakhir.

## **2. Pembahasan**

### **Relevansi Tulisan Tegak Bersambung dalam Pendidikan Masa Kini**

Tulisan tegak bersambung memiliki sejumlah manfaat dalam pengembangan keterampilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tulisan tegak bersambung dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, konsentrasi, serta estetika tulisan tangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum, D.D (2020), yang menyatakan bahwa menulis tangan berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran tulisan tegak bersambung. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya minat siswa akibat perkembangan teknologi

digital yang semakin dominan. Selain itu, beberapa guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dalam kurikulum menjadi kendala dalam mengajarkan tulisan tegak bersambung secara optimal. Tantangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi tulisan tegak bersambung dalam era digital saat ini (Adawiyah, E. R., 2016).

### **Hubungan Tulisan Tegak Bersambung dengan Inteligensi Siswa**

Analisis data mengungkap apakah terdapat hubungan antara keterampilan menulis tegak bersambung dan skor inteligensi siswa. Jika ditemukan korelasi positif, hal ini menunjukkan bahwa tulisan tegak bersambung dapat berkontribusi pada perkembangan kognitif siswa. Namun, jika tidak ditemukan korelasi yang signifikan, faktor-faktor lain yang memengaruhi inteligensi siswa perlu dipertimbangkan, seperti lingkungan belajar dan motivasi individu.

Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan studi lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mueller & Oppenheimer (2014), yang menemukan bahwa menulis tangan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Perbandingan ini bertujuan untuk memperkuat atau mempertanyakan temuan dalam penelitian ini.

Dalam konteks kurikulum dan metode pembelajaran, perlu ada keseimbangan antara tulisan tegak bersambung dan keterampilan digital. Integrasi tulisan tangan dengan aktivitas kreatif atau interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar pembelajaran tulisan tegak bersambung tetap relevan dan menarik bagi siswa.

Selain itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keterampilan menulis siswa. Guru perlu memberikan motivasi dan pendekatan yang lebih menarik dalam mengajarkan tulisan tegak bersambung, sementara orang tua dapat mendukung anak-anak dengan memberikan latihan tambahan di rumah. (Rahmatika, A. D., 2021)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini. Kemungkinan bias dalam observasi dan wawancara juga menjadi salah satu keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Untuk memperkuat temuan dalam penelitian ini, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak tulisan tegak bersambung pada aspek lain, seperti kreativitas atau kemampuan berbahasa. Penelitian juga dapat mengeksplorasi metode pembelajaran baru yang menggabungkan tulisan tangan dengan teknologi digital agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

### **SIMPULAN**

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar menulis tegak bersambung. Kesulitannya adalah pada saat menulis tegak bersambung masih terdapat kesalahan ejaan kata yang hurufnya tidak lengkap, huruf kapital tidak dieja dengan benar, tanda baca hilang, gaya penulisan bergelombang tidak sesuai dengan baris yang ditentukan, dan siswa belum dapat menulis kursif dengan lancar.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan tulisan kursif adalah sulitnya mengajarkan siswa menulis kursif dan siswa tidak memahami perbedaan antara huruf cetak biasa dan tulisan kursif. Selain itu, siswa menjadi bosan dengan pembelajaran yang hanya disampaikan melalui ceramah saja karena guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mengajar. Lebih jauh lagi, para guru merasa bahwa waktu yang dialokasikan

bagi siswa untuk belajar menulis kursif di sekolah masih terlalu sedikit karena alokasi waktu belajar yang buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, E. R. (2016). Pengaruh Metode Latihan Bervariasi terhadap Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II MIN Ciputat.
- Cahyaningrum, D. D. (2020, November). Pengembangan Media Kartu Huruf Latin Untuk melatih Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa SD. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA (Vol. 4, No. 1, pp. 424-248).
- Dewi, K. A. T. S., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis pada Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 174-181.
- Kurniasih, D. (2019). Penggunaan Model Art dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik SLB. Diakses dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dialogika/article/view/164>.
- Graham, S. (2010). Want to Improve Children's Writing? Don't Neglect Their Handwriting. *American Educator*, 34(4), 20-40.
- Helida, A. (2016). Perhelatan kenduri sko sebagai sebuah pesan kebudayaan masyarakat Kerinci di taman nasional Kerinci Seblat. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(1), 34-43.
- Jumaroh, S. (2021). *Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Nafsanto, F. C., Mudzanatun, M., & Budiman, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Kelas 2 Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 SDN Ngampelwetan. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 504-513.
- National Handwriting Association. (2020). *The importance of handwriting in education*. Retrieved from [www.nha-handwriting.org](http://www.nha-handwriting.org)
- Mueller, P. A., & Oppenheimer, D. M. (2014). The Pen Is Mightier Than the Keyboard: Advantages of Longhand Over Laptop Note Taking. *Psychological Science*, 25(6), 1159-1168.
- Rahmatika, A. D. (2021). *Relevansi Konsep Kesepaduan Iman dan Amal Saleh menurut Buya Hamka dengan Pendidikan Karakter di SD (Studi analisis buku Kesepaduan Iman dan Amal Saleh* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology (7th ed.)*. McGraw-Hill.
- Sari, N., Kusmana Ade., Kuntarto Eko. 2020. *Strategi Mengatasi Kesulitan Menulis (DISGRAFIA) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah*. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391-1401.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supon, V. (2009). Cursive writing: are its last days approaching?. *Journal of Instructional Psychology*, 36(4).

Syaputri, Marita Nurtama. 2020. Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II di SDN 1 Jatigunung Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi STKIP Pacitan (online).